



Empat Klaster Pengembangan

Konsep-konsep pengelolaan Situs Sangiran menuntut sebuah penjabaran substansi situs yang jelas, konseptual, dan komprehensif. Sebagaimana umumnya situs-situs paleoanthropologis dan paleontologis lainnya, situasi lapangan di Sangiran "tidak mencerminkan apa-apa", yang hanya merupakan sebuah bentangan padang gersang, dan sama sekali tidak mampu bercerita banyak tentang evolusi manusia, budaya, dan lingkungannya yang sebenarnya sangat sarat dan hebat dimilikinya. Hebatnya Sangiran bagi evolusi manusia itulah yang harus dilihat, dirasa, dan dimiliki oleh masyarakat. Oleh karenanya, hanya satu jalan yang harus ditempuh agar pesan-pesan masa lalu itu dapat dinikmati khalayak : mendirikan sentra-sentra informasi secara representatif di kawasan situs, baik yang berupa museum dengan tampilan modern, eksplanatif, dan komprehensif sebagai sebuah *visitor center*, maupun dalam derajat yang lebih kecil lingkupnya, yaitu pondok-pondok informasi yang tematis di beberapa titik kawasan. Oleh karena itu, empat lokasi sebagai klaster (*cluster*) informasi telah dipilih dalam pengembangan kawasan situs, yaitu Krikilan sebagai *visitor center*, dan Ngebung, Bukuran, dan Dayu sebagai satelit-satelitnya.

Klaster Krikilan

Merupakan *visitor center*, pusat informasi tentang kehidupan manusia purba di Indonesia, *Home Land of the Java Man*. Klaster ini merupakan payung dari klaster-klaster lainnya, sekaligus merupakan muara informasi tentang situs-situs manusia purba lain di Indonesia (seperti Trinil, Kedungbrubus, Ngandong, Sambungmacan, Mojokerto, Ngawi, Patiyam, Semedo maupun Bringin). Presentasi informasi tersebut juga dikaitkan dengan informasi mondialnya, yaitu posisi Sangiran dalam konteks evolusi manusia di dunia. Pusat informasi di klaster ini secara garis besar terdiri dari *indoor museum* (Museum Sangiran), kantor Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran, dan sarana penunjang lainnya (*entrance*, *storage*, laboratorium, bengkel-bengkel kerja, ruang *audio-visual*, ruang seminar, perpustakaan, *guest house* peneliti temporer, *open space* dan *landscaping*, area parkir, dan lain sebagainya).

Klaster Ngebung

Lebih sederhana dibanding Klaster Krikilan, dan secara khusus akan menyajikan informasi tentang historis penemuan Situs Sangiran, terutama sejak penemuan oleh Koenigswald pada tahun 1934. Perjalanan Koenigswald bersama W.F Tweedie